



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Negeri 4 Mandailing Natal

Muhammad Asro'i Rambe*¹

¹MTs Negeri 4 Mandailing Natal,

e-mail: asroipagaran@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this article is to find out what the role of teachers is in improving students' morals and what are the supporting factors and obstacles for teachers in improving students' morals. This research uses a descriptive qualitative method, namely a method used to get a picture of something as it is. Descriptive research is research that intends to systematically, factually and accurately describe facts, situations or events. The results of this research are the role of teachers in improving students' morals, namely with teachers as models, teachers as mentors, teachers as advisors, teachers as facilitators. The supporting factors are, schools that have a religious nuance so that students are more religious and Islamic, religious teachers who always play a role. active in developing and guiding students, lots of lessons and activities that lead to moral development so that the students' souls have better morals, such as morning assembly, congregational midday prayers, yasinan and tahlilan every Friday, a school atmosphere that is family friendly and humanistic. so that mutual advice advises each other, the inhibiting factors are, the influence of a family atmosphere that is not harmonious and peaceful in the household, the influence of the environment in which students live in society which is less conducive, the influence of the rapid development of increasingly sophisticated science and technology, the influence of peers and playing games will mislead students.

Keywords: *Role, Teacher, Moral Beliefs, Akhlakul Karimah*

Abstrak

Tujuan dari artikel ini ialah untuk memahami apa saja Peranan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dan apa-apa saja faktor pendukung dan faktor hambatan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang terjadi. Metode pendekatan deskriptif adalah menggambarkan peristiwa yang terjadi. penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bermaksud memberikan gambaran yang terstruktur, akurat, dan faktual mengenai fakta situasi dan peristiwa. Hasil penelitian ini adalah peranan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan guru sebagai model, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai fasilitator, adapun faktor pendukungnya ialah, a) Lembaga pendidikan yang mencerminkan keagamaan sehingga muridnya lebih agamais dan islami, b) Pengajar agama yang selalu berpartisipasi dalam usaha pengembangan dan bimbingan siswa. c) Banyak materi pembelajaran dan aktivitas membangun moral, yang meningkatkan jiwa akhlakul karimah nya siswa seperti apel pagi, sholat dzuhur berjamaah, yasinan dan tahlilan setiap hari jum'at, interaksi yang harmonis di antara lingkungan sekolah, humanis, dan saling memberikan nasehat, adapun faktor penghambatnya ialah, a) Dampak keadaan rumah tangga tidak harmonis dan tenang, b) Dampak dari kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat peserta didik yang tidak mendukung, c) Dampak berkembang pesatnya peningkatan pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, Dampak dari permainan dan sahabat sebaya yang akan merugikan peserta didik

Kata Kunci: *Peranan, Guru, Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah.*



Pendahuluan

Akhlak atau moral, juga dikenal sebagai etika, adalah sifat yang tangguh di dalam batin yang menghasilkan tindakan yang dikenal sebagai *iradiyah ikhtiyariyah*, yang berarti kehendak untuk memilih antara yang baik (positif) atau yang buruk (negatif). (hidayat fahrul, 2023), Memberikan Pelajaran tentang akhlak sangat penting bagi peserta didik menengah pertama karena ini adalah titik permulaan moralitas yang baik. Pembelajaran ini akan mempengaruhi etika dan kehidupan siswa secara keseluruhan. dan akan meningkatkan akhlakul karimah siswa (hendra, 2019).

Dalam konteks menciptakan masyarakat madani seperti sesuai dengan tujuan pembelajaran Islam, karena itu salah satu pengembangan akhlak mulia atau etika yang benar (*al-akhlāq al-karīmah*) harus dikembangkan secara berkelanjutan oleh setiap siswa, baik dalam pendidikan islam ataupun pendidikan umum (Sugianto, 2021).

Pendidikan akhlak atau moral adalah jenis proses pembelajaran yang mengajarkan siswa mengenai moral dan cara yang baik dan benar untuk menerapkan moral atau etika yang baik kepada mereka (Warif, 2021). pembelajaran ini harus diberikan dalam durasi yang panjang dan membutuhkan kesabaran tambahan. karena untuk menanamkan perilaku murid menjadi baik tidak sesederhana memutar telapak tangan (Hasan, 2018) Materi yang diajarkan dalam Pendidikan akhlak atau moral memang sangat efektif membantu seseorang mengatasi sifat sombong. Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber pendidikan akhlak, setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk meningkatkan akhlakul karimah (hendra, 2019).

Hingga saat ini, akhlak atau moral merupakan salah satu aset pemikiran muslim yang semakin dibutuhkan. Dari segi sejarah dan teologi, akhlak atau moral berfungsi sebagai pengawasan dan pedoman bagi kehidupan umat manusia untuk keselamatan dunia dan akhirat..(A'ifatuzzahro, Mukromin.Alh., M. Ag., Ali Imron, 2022). Tidak berlebihan menyatakan bahwa Misi kenabian Muhammad Saw adalah untuk meningkatkan akhlak atau moral yang mulia. Secara historis menunjukkan bahwa, selain hal-hal lain, dakwah Muhammad Saw berhasil karena akhlaknya yang sangat terpuji (Wahyudin, Rosdiana, &



Miharjarudin, 2022)

Namun akhir-akhir ini, kemajuan pesat di Dunia media sosial dan kemudahan mendapatkan informasi dari mana saja telah membuat generasi muda kehilangan moralitas atau pergeseran nilai-nilai budaya luhur, terutama agama. Ini pasti menjadi kontroversi yang sangat serius jika dibiarkan berlarut-larut tanpa diimbangi dengan mengajarkan akhlak dan sifat positif kepada generasi muda, yang pada gilirannya akan merusak budaya bangsa itu sendiri. Menurut Iswan dan Herwina, Perkembangan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang begitu pesat yang terjadi di era revolusi modern 4.0 ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap moral generasi muda, khususnya siswa (Moh Rofiqi Azis, 2021)

Guru di Mts Negeri 4 mandailing natal sudah sangat berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa-siswi agar mampu menunjukkan perilaku yang baik karna Mts Negeri 4 mandailing natal berada di bawah pengawasan kementerian agama mandailing natal.

Namun, dari penelitian awal yang dilakukan oleh penulis, di temukan indikasi – indikasi sebagai berikut: 1. Saat siswa memberikan salam dan berbicara dengan guru mereka, perilaku mereka tidak sopan seakan-akan mereka sedang berbicara dengan teman sebaya. 2. Sebelum masuk ke dalam kelas tidak semua murid bersedia memberikan salam kepada individu yang berada di dalam ruangan. 3. Beberapa murid tidak ingin menyapa dengan bersalaman ketika bertemu dengan guru. 4. Saat waktu sholat zhuhur tiba ada beberapa murid yang tidak sholat berjamaah ke mesjid. 5. Terdapat siswa tetap yang kurang menunjukkan penghargaan terhadap guru mereka artinya tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan tentang materi. 6. Pada saat melakukan kenakalan, tidak semua anak didik mau bertanggung jawab atas kesalahan yang telah mereka perbuat

Untuk itu hal ini harus di perhatikan sangat serius oleh guru-guru pada sekolah tersebut terutama guru yang mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai pendidik yang mengajar tentang agama agar siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia.



Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan riset ilmiah dengan judul “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mtsn 4 Mandailing Natal

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mtsn 4 Mandailing Natal yang berlokasi di jalan medan-padang KM 53 desa huraba kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan September hingga Oktober 2023. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan peristiwa yang terjadi. penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bermaksud memberikan gambaran yang terstruktur, akurat, dan faktual mengenai fakta situasi dan peristiwa.

Dalam hal ini Penelitian deskriptif jenis ini tidak memiliki tujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya meneliti gejala variabel atau kondisi yang ada. Hasil penelitian yang diharapkan dari jenis penelitian ini akan dapat menunjukkan apa yang sebenarnya terjadi atau apa yang terjadi

Hasil dan Pembahasan

Analisis Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Beberapa peran guru yang dianggap paling dominan: **Pertama**, Guru Sebagai model maksudnya adalah Dimana guru tersebut adalah model bagi anak murid nya baik dari aspek positif maupun dari aspek negatif serta turut memberikan contoh gambaran hidup bagi peserta didik. Melalui contoh inilah guru secara tidak langsung turut mewariskan cinta, pola pikirnya dan akhlak nya kepada peserta didik nya, oleh karna itu maka perananan modelling merupakan suatu yang sangat mendasar. **Kedua**, Guru sebagai pembimbing. Maksudnya adalah sebagai guru harus memberikan uswatun hasanah atau contoh teladan yang baik. Misalnya akhlak dan nilai-nilai ketaqwaan di kalangan peserta didik membutuhkan program yang workable (dapat diaktualisasikan) dan bukan program yang boros atau boros. Tidak peduli seberapa cemerlang programnya, jika tidak diterapkan dalam kebiasaan hidup yang sesuai dengan ukuran dan standar kehidupan kita sendiri, kita akan menghadapi banyak hambatan dan maupun juga kegagalan. Ketiga yaitu adanya guru sebagai sebagai penasehat. Dalam hal ini Seorang guru memiliki jalinan emosional atau ikatan batin dengan



para peserta didik yang diajarnya. Dalam interaksi ini seorang guru berperan aktif sebagai penasehat. Peran pengajar disini bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepadaperta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, seorang guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak. Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara peserta didik dan guru dapat terjalin efektif, bila tujuan utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai akhlak, maka peranan seorang pengajar dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga peserta didik akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat oleh gurunya. Dengan memahami peranannya sebagai pengajar maka seorang guru dapat bertindak sebagai pengajar yang sebenarnya, baik dari segi etika (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh peserta didik, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu tercermin dalam pribadi seorang guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak yang saleh dapat terwujud. Selanjutnya, yang ketiga yaitu guru haru menjadi fasilitator terhadap para peserta didiknya. Dengan kata lain bahwa, sebagai fasilitator, guru berperan besar dalam memberikan organisasi untuk mendorong siswa dalam latihan persiapan pembelajaran agar berhasil. Beberapa waktu hingg akhir-akhir ini perencanaan pembelajaran dimulai, guru sering menanyakan bagaimana siswa dapat membuatnya tidak terlalu menuntut untuk menggambarkan materi pelajaran dengan baik. Alamat ini tampak bahwa persiapan pembelajaran berorientasi pada seorang pengajar. Selanjutnya, akan lebih baik lagi apabila penyampaianya dikoordinasikan pada peserta didik, misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa lebih efektif lagi mempelajari materi pelajaran sehingga arah pembelajaran tercapai dengan bagaimana semestinya. Pesan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal. Lebih sering dari pada tidak substansi dari bagian fasilitator dalam mengajar pembelajaran. Dalam mengatur agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran secara langsung, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan ajar.



Evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah atau moral siswa

Meskipun faktor-faktor yang mempengaruhi sesuai dengan konsep pembelajaran, faktor-faktor yang memberikan mendukung dan hambatan adalah sebagai berikut: **Faktor Pendukung yaitu, 1).** Lembaga pendidikan yang mencerminkan keagamaan sehingga muridnya lebih agamais dan islami. **2).** Pengajar agama yang selalu berpartisipasi dalam usaha pengembangan dan bimbingan siswa. **3).** Banyak materi pembelajaran dan aktivitas membangun moral, yang meningkatkan jiwa akhlakul karimah nya siswa seperti apel pagi, sholat dzuhur berjamaah, yasinan dan tahlilan setiap hari jum'at. **4).** Interaksi yang harmonis di antara lingkungan sekolah, humanis, dan saling memberikan nasehat. **Faktor Penghambat di antaranya adalah sebagai berikut, 1).** Dampak keadaan rumah tangga tidak harmonis dan tenang. **2).** Dampak dari kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat peserta didik yang tidak mendukung. **3).** Dampak berkembang pesatnya peningkatan pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. **4).** Dampak dari permainan dan sahabat sebaya yang akan merugikan peserta didik.

Kesimpulan

Dari hasil riset tersebut dapat penulis simpulkan di antaranya bahwa, Peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilihat pada adanya peran guru menjadi: **Pertama**, guru sebagai model. **Kedua**, guru sebagai pembimbing. **Ketiga**, guru sebagai penasehat. **Keempat**, guru sebagai fasilitator. Selain hal itu, Adapun faktor-faktor yang memiliki pengaruh peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah atau moralitas siswa ada beberapa hal di antaranya: **Pertama**, faktor Pendukung **yakni 1).** Lembaga pendidikan yang mencerminkan keagamaan sehingga muridnya lebih agamais dan islami. **2).** Pengajar agama yang selalu berpartisipasi dalam usaha pengembangan dan bimbingan siswa. **3).** Banyak materi pembelajaran dan aktivitas membangun moral, yang meningkatkan jiwa akhlakul karimahnya siswa seperti apel pagi, salat dzuhur berjamaah, yasinan dan tahlilan setiap hari jum'at. **4).** Interaksi yang harmonis di antara lingkungan sekolah, humanis, dan saling memberikan nasehat. Selain hal tersebut ternyata ada juga yang



menjadi factor-faktor penghambat. Adapun yang menjadi factor penghambat adalah, *Pertama*, dampak keadaan rumah tangga tidak harmonis dan tenang. *Kedua*, dampak dari kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat peserta didik yang tidak mendukung. *Ketiga*, dampak berkembang pesatnya peningkatan pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. *Keempat*, dampak dari permainan dan sahabat sebaya yang akan merugikan peserta didik.



Referensi

- A'ifatuzzahro, Mukromin.Alh., M. Ag., Ali Imron, M. A. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Ma I ' Anatul Qur ' an. *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH*, 2(2), 1–5.
- Hasan. (2018). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati Kabupaten Bengkulu Tengah. *An-Nizom*, 3(2), 206–215. Retrieved from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1865>
- Hendra. (2019). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Aklakul Karimah Siswa Kelas VIII Di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, (c), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>
- Hidayat fahrul, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 2(1), 31–41.
- Moh Rofiqi Azis, 2Ruslan. (2021). Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam pembelajaran PAI DI ERA MILENIAL. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 8(1), 128–138. Retrieved from <http://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1007>
- Sugianto, H. (2021). *Pembinaan Al- akhlāq al-K arīmah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo , Jawa Timur , Indonesia Instilling al-A khlāq al -K arīmah through Islamic Education Learning at Senior High School , Probolinggo . 4(1).* <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7184>
- Wahyudin, H., Rosdiana, R., & Miharjarudin, M. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 05 Pulau Maya. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.58740/juwara.v2i2.53>
- Warif, M. (2021). *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros.* 1(2), 17–27.

